

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak boleh mengabaikan hadirnya masyarakat serta lingkungan disekitarnya. Pertumbuhan perusahaan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat selama 10 tahun terakhir ini, khususnya perusahaan di sektor manufaktur. Oleh karena itu persaingan pun tidak bisa dihindarkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang sejenis yang menyebabkan setiap perusahaan harus selalu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan agar perusahaannya tetap tumbuh dan berkembang sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi masyarakat, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Dengan demikian kinerja keuangan juga sebagai penentu hidupnya suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat berjalannya proses bisnis perusahaan juga membutuhkan sokongan keuangan bagi perusahaan.

Indriyenni (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat

analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Salah satu cara untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dengan cara melihat kinerjanya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya pada perusahaan manufaktur. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Zainab, 2020). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Megawati (2022) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE.

Return On Asset (ROA) menjadi satu diantara rasio lain untuk pengukuran profitabilitas operasional perusahaan, dimana ROA dapat memperlihatkan nilai kesuksesan perusahaan dalam penggunaan asset dan pengendalian atas beban perusahaan terhadap penjualan yang telah dicapai secara efisien oleh pihak manajemen perusahaan. Sihontang (2022) menyatakan Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar.

Berikut ini adalah tabel 1.1, tabel rata rata nilai ROA perusahaan manufaktur yang mengalami ketidakstabilan kinerja keuangan akan Pada tahun 2018 – 2022 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rata-rata ROA Tahun 2018-2022

Kode perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	6,01%	10,02%	14,16%	20,38%	22,18%
CEKA	8,59%	15,37%	12,06%	11,02%	12,84%
GJTL	-0,38%	1,43%	1,80%	0,47%	-0,95%
KAEF	4,40%	-0,07%	0,10%	1,70%	-0,84%
MRAT	-0,44%	0,02%	-1,21%	0,06%	-2,97%
KLBF	13.54%	12.37%	12.11%	12.40%	12.42%
INDF	4.32%	5.10%	3.96%	4.26%	3.52%
GGRM	11.28%	13.83%	9.78%	6.23%	3.14%
MYOR	9.76%	10.44%	10.42%	5.96%	8.72%
GOOD	9.61%	8.23%	3.95%	6.28%	5.80%
ACES	9.29%	10.01%	10.09%	17.51%	18.35%
AUTO	4.28%	5.10%	-0.24%	3.74%	7.96%
BUDI	1.49%	2.13%	2.26%	3.06%	2.93%
CPIN	16.46%	12.37%	12.34%	10.21%	7.35%
DLTA	22.19%	22.29%	10.07%	14.36%	17.60%
DPNS	2.91%	1.24%	0.76%	6.27%	6.76%

DVLA	11.92%	12.12%	8.16%	7.03%	7.43%
EKAD	8.68%	7.85%	8.87%	9.31%	6.39%
FASW	12.82%	9.01%	3.07%	4.62%	0.93%
HMSF	29.05%	26.96%	17.28%	13.44%	11.54%
ICPB	13.56%	13.85%	7.16%	6.69%	4.96%
IGAR	7.83%	9.85%	9.13%	12.85%	11.85%
INAI	-9.53%	0.28%	0.29%	2.77%	2.89%
INCI	4.94%	2.16%	6.76%	3.41%	4.26%
ISSP	4.13%	6.85%	2.89%	2.89%	0.75%
SMSM	21.37%	18.82%	15.97%	20.56%	22.62%
LPIN	7.90%	7.53%	2.10%	9.21%	10.86%
MERK	22.91%	18.56%	11.40%	8.68%	2.96%
MLIA	12.54%	10.57%	0.96%	2.20%	3.59%

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 di atas menerangkan rata-rata ROA tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada perusahaan dengan kode ADES pada tahun 2018 sebesar 6.01%, kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 10.02% dan terus meningkat pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 14.16% dan 20.38%, kemudian mencapai peningkatan tertinggi tahun 2022 sebesar 22.18%. Pada perusahaan CEKA juga relatif mengalami sedikit peningkatan yang terjadi pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 8.59% menjadi 15.37% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 12.06%, pada tahun 2021 sebesar 11.08% dan meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 12.84%. Perusahaan ketiga GJTL

mengalami peningkatan pada tahun 2018,2019 dan 2020 sebesar - 0.38%,1.43% dan 1.80% dan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 0.47% dan -0.95%. Selanjutnya perusahaan KAEF mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil dimana pada tahun 2018 sebesar 4.40% dan turun pada tahun 2019 menjadi -0.07%,kemudian pada tahun 2020 dan tahun 2021 naik menjadi 0.10% dan 1.70%,tapi pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar -0.84%. Kemudian perusahaan MRAT juga mengalami penurunan dan kenaikan tidak stabil dimulai pada tahun 2018 sebesar -0.44% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0.02%,kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 sebesar -1.21% dan pada tahun 2021 sebesar 0.06% dan pada tahun 2022 sebesar -2.975. Perusahaan keenam yaitu KLBF memiliki nilai ROA pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 13.54% dan 12.37%,kemudian pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 12.11% dan 12.40% dan pada tahun 2022 sebesar 12.42%. Perusahaan INDF pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai ROA sebesar 4.32% dan 5.10%,kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 3.96% dan naik lagi pada tahun 2021 sebesar 4.26% dan pada tahun 2022 turun lagi sebesar 3.52%.

Dari data diatas maka dapat di simpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan nilai ROA pada suatu perusahaan manufaktur, dan terutama terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2022,Nilai rata-rata ROA selalu berfluktuasi dengan terjadinya peningkatan dan penurunan yang menandakan bahwa ada faktor faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan pada perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut di antaranya biaya lingkungan dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolak ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya, sehingga bisa memberikan gambaran kinerja keuangan di periode akan datang. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan assets yang dimilikinya untuk memperoleh laba saja, namun juga dapat dilihat dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas organisasi atau perusahaan terhadap lingkungannya atau yang disebut dengan biaya lingkungan. Biaya lingkungan diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah kemungkinan adanya kualitas lingkungan buruk dan mengatasi kerusakan yang timbul disebabkan aktivitas perusahaan (Setiawan, 2020).

Aqila Zainab (2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan. Biaya lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena

kualitas lingkungan yang buruk ada atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi, yang terdiri atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pencegahan kerusakan lingkungan, aktivitas deteksi/pemantauan lingkungan, dan aktivitas-aktivitas pengolahan limbah (kegagalan internal), dan aktivitas pemulihan kerusakan lingkungan sekitar perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis perusahaan (kegagalan eksternal).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Basyaib (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Ukuran Perusahaan (Firm Size) adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva (Total Assets) dan total penjualan (Total Sales) (Saemargani, 2018). Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki.

Astri Aprianingsih (2018) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki. Aset memiliki arti yang sama dengan aktiva yaitu kekayaan yang

dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya. Sri Nurul Fajri dan Ludhfiana Rahayu (2019) menjelaskan bahwa yang biasa digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah jumlah tenaga kerja, total penjualan, total utang dan total aset. Melalui definisi tersebut terdapat unsur penilaian yang berbeda dibandingkan kedua definisi sebelumnya yaitu jumlah tenaga kerja dan total utang. Jumlah tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja langsung atau tenaga kerja tidak langsung.

Pada penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan atau ketidak konsistenan hasil penelitian seperti penelitian yang dilakukan (A Meiyina, MN Aisyah 2019) menunjukkan hasil biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (D Mariani, S Suryani 2018) bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan (AAG Suarjaya 2019) biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu tentang pengaruh Biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan di Indonesia masih jarang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti, waktu penelitian dan pengukuran.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan di Indonesia sudah cukup banyak diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti, waktu penelitian dan pengukuran. Serta

penelitian ini menggunakan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Ramadhani (2022) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility adalah sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, serta tanggung jawab ke luar dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, perusahaan bisa bermanfaat tak hanya bagi bisnisnya saja namun juga bermanfaat bagi pihak lainnya. Corporate Social Responsibility berkaitan erat dengan stakeholder. Yang (2020) menyatakan bahwa stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Sebagai pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan, stakeholder dalam mengambil keputusan juga mempertimbangkan Corporate Social Responsibility yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Agustina (2019) mengungkapkan transparansi pengungkapan CSR dalam laporan keuangan menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan atau stakeholder untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Perusahaan yang menjalankan Corporate Social Responsibility dengan baik akan memiliki citra yang baik pula di mata masyarakat. Citra perusahaan

yang baik diharapkan memberikan stakeholder good news atau sinyal dalam pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini sesuai pendapat Kung (2018) yaitu dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para stakeholder makin tinggi. Sebaliknya jika tingkat pengungkapan CSR ini rendah, maka akan menghambat perusahaan dalam hal memperoleh kepercayaan dari investor karena CSR menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika akan berinvestasi di sebuah perusahaan dan penambahan dalam pemasukan biaya lingkungan perusahaan (Awaysah, 2020).

Berdasarkan fenomena latar belakang dan juga penelitian terdahulu di atas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu : **“Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Perkembangan Teknologi dan persaingan yang ketat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
2. Kurang baiknya perusahaan dalam menganalisis dan mengelola keuangan perusahaan sehingga berdampak pada biaya lingkungan dan mengakibatkan kurangnya kinerja keuangan perusahaan.
3. Kurangnya kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Tingkat Prestasi kerja perusahaan yang masih cukup rendah mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.
5. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan asset yang dimilikinya akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.
6. Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan dalam memperoleh biaya lingkungan perusahaan.
7. Penggunaan hutang dalam pembiayaan operasional perusahaan yang terlalu tinggi mengakibatkan buruknya kinerja keuangan perusahaan.
8. Kurang efektif dan efisiennya manajer perusahaan dalam membiayai pengeluaran biaya lingkungan perusahaan mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan.

9. Kualifikasi yang tidak optimal sehingga berpengaruh buruk dalam pergerakan kinerja keuangan pada perusahaan.
10. Rendahnya biaya lingkungan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu pada Biaya Lingkungan(X1) dan Ukuran Perusahaan(X2) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan(Y) dengan Corporate Social Responsibility(Z) sebagai variabel intervening. pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di (BEI) tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di (BEI) tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan diikuti dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan dan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat di

uraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya kinerja keuangan, pengaruh dari biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan itu sendiri dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) tahun 2018-2022.

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

BAB II